

# PENDAMPINGAN REVITALISASI MANAJEMEN WAKTU DALAM PENGOLAHAN BAHAN PANGAN SEBAGAI RINTISAN AWAL WIRAUSAHA MAKANAN MUDAH SAJI SEHAT HALAL PADA KELOMPOK PENGAJIAN IBU-IBU NAHDHATUL ULAMA RANTING ORO-ORO DOWO KOTA MALANG

Nurul Badriyah

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*

\*Penulis Korespondensi: [nurulbayhaqi@ub.ac.id](mailto:nurulbayhaqi@ub.ac.id)

## Abstrak

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan/Ibu-ibu anggota pengajian dalam berwirausaha, meningkatkan ketrampilan perempuan khususnya di dunia kuliner dan packaging produk siap masak dan saji dan membentuk bisnis produk makanan siap masak dan saji skala rumah tangga kecil. Dengan metode kegiatan yang dirancang dalam bentuk pemahaman, pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan, dan kegiatan ini akan berdampak pada upaya menumbuhkan jiwa wirausaha ibu-ibu rumah tangga, utamanya yang bersumber ide-ide kreatif. Pelatihan ini dilaksanakan pada kelompok pengajian Majelis Majelis Taufiqur Rohman, Oro-Oro Dowo yang secara struktural berada di bawah ketakmiran Musholla Taufiqur Rohman dan lingkup kelompok Nahdhatul Ulama Ranting Oro-Oro Dowo Kota Malang, sebagai wilayah yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan merupakan langkah akhir dari pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari adanya pendampingan kegiatan adalah untuk memonitor anggota kelompok pengajian ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan ini agar tetap berlangsung dan apabila terdapat kendala selama kegiatan maka dapat didiskusikan lebih lanjut oleh tim pengabdian untuk menemukan solusi dan memperbaiki program yang telah berjalan ini.

**Kata kunci:** Wirausaha, Manajemen Waktu, Pemberdayaan Perempuan.

## Abstract

*This training and mentoring aim to increase the knowledge of women and/or female members of recitation group in entrepreneurship, improving their skills especially in matters of culinary and cooking ready to eat food product and establishing a smallscale homemade food business. With methods of activities that was designed in the form of comprehension, training, and also mentoring and this activity will have an impact on the effort to foster entrepreneurship spirit of housewives, primarily those that came from creative ideas. This training will be carried out on recitation group of MajelisTaufiqur Rohman, Oro Oro Dowo which is structurally under the administrator of mushola Taufiqur Rohman and within the scope of Nadhatul Ulama branch group of Oro-Oro Dowo of Malang City, as the intended region for this community service, Mentoring is the last step of this community service. The purpose of having a mentoring session is to observe the women member of the recitation group in undertaking this activity without any problems and if there are indeed problems during the duration of the activity, they will be discussed further by the team to find a suitable solution and ensuring the success of the program.*

**Keywords:** Entrepreneur, Time Management, Women Empowerment.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar yang masih dihadapi dalam pembangunan baik nasional maupun pembangunan daerah, adalah bagaimana memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang begitu banyak menjadi potensi pendukung pembangunan yang sedang berjalan. Begitu pun dalam pembangunan di Kota Malang. Kenyataan menunjukkan bahwa masalah ketenagakerjaan dalam kaitan ini dirasa masih cukup berat. Meskipun, masalah tenaga kerja sendirinya

tidak tunggal atau berdiri sendiri, akan tetapi mempunyai keterkaitan dengan aspek-aspek lain seperti jumlah penyederhanaan penduduk, pendayagunaan tenaga, partisipasi kerja untuk menunjang kualitas serta kuantitas menuju pertumbuhan ekonomi yang mantap. Sementara kualitas, dalam arti produktivitas kerja, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, kesehatan gizi, kesempatan, partisipasi tenaga kerja dan lain-lain.

Menurut Dewi (2012) dalam hal partisipasi tenaga kerja, penting untuk membahas juga mengenai partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja ini merupakan barometer yang sangat berguna untuk meningkatkan proses pembangunan khususnya dalam menangani masalah pengangguran. Termasuk yang penting mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja ini adalah pandangan mengenai besarnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja akan mempunyai hubungan yang negatif dengan fertilitas, sehingga pada gilirannya akan mengurangi angka beban tanggungan dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Secara umum masih sedikit diantara masyarakat luas yang menyadari bahwa selain bersaing dengan angkatan kerja yang lain dari segi kualifikasi kompetensi, perempuan juga menghadapi enak, malu, gengsi dan sebagainya, jika perempuan mampu menghasilkan pendapatan penting dalam keluarga. Melalui paradigma yang beranggapan bahwa perempuan hanya pengendali urusan domestik ini pada gilirannya membuka peluang perempuan untuk tetap bisa berkarya dan berkreasi dengan apa yang dikerjakannya. Namun memang jika diamati sekarang ini, dunia masak-memasak yang akrab dikenal dengan dunia kuliner sudah banyak diminati oleh kaum laki-laki bahkan mereka lebih mendalami dengan penguasaan aneka kuliner yang tinggi. Namun demikian ketrampilan di bidang kuliner bagi perempuan sejatinya selain sebagai andalan di dalam keluarga, dapat pula untuk dikembangkan untuk radius di luar rumah. Akan tetapi, jika tidak termanfaatkan sisi ini, harus disadari bahwa peran perempuan di bidang kuliner akan bisa jauh tertinggal partisipasinya. Dengan kata lain, bidang ini banyak dikuasai oleh kaum laki-laki.

Dari aspek ini diperlukan sejumlah rangkaian kegiatan pemberdayaan yang dapat memberikan peran dan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas dirinya di bidang kuliner sehingga mampu meningkatkan pandangan-pandangan mengenai wirausaha, utamanya wirausaha kuliner. Pada gilirannya, upaya-upaya seperti ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

Untuk membangun sebuah usaha kreativitas dipahami sebagai pendorong utama perekonomian nasional, sehingga diperlukannya pengembangan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing lokal (Munro: 2017). Wirausaha catering merupakan salah satu bentuk bisnis makanan yang umum dilakukan untuk usaha kuliner. Namun dapat dikatakan usaha jenis ini relatif sulit untuk ditembus pemula. Selain telah banyak yang membudikanya, artinya telah banyak sekali pemainnya, biaya awal yang diperlukan untuk menjalankannya terbilang tidak murah yang dapat dikatakan sulit untuk dikategorikan sebagai rintisan usaha. Maka dari itu diperlukan pemikiran mengenai rintisan usaha yang bisa diupayakan dari nol oleh kaum perempuan, tidak

berbasis biaya besar (murah sifatnya) dan waktu yang singkat dalam memulai usaha.

Menurut Farida (2018) Mengupayakan ketersediaan pangan sehat, halal, dan singkat memasaknya, merupakan salah satu peluang usaha di bidang kuliner. Pada umumnya kemampuan untuk menghasilkan kualitas makanan yang standar telah dikuasai oleh masing-masing ibu dalam keluarga. Berawal dari usaha skala rumah tangga tidak menutup kemungkinan jika dikelola secara profesional, maka dari bisnis makanan yang kecil akan berubah menjadi besar. Dalam bisnis makanan memang gampang-gampang susah. Walaupun mudah cara membuatnya, namun ada sisi lain yang harus dipertimbangkan, yaitu cita rasa, cara memasarkan, penetapan harga, variasi menu dan kemasan. Untuk usaha makanan siap masak masih harus ditambah lagi pertimbangannya, yaitu kesegaran bahan. Hal ini penting karena ujung tombak keberhasilan usaha ini adalah kesegaran bahan ini, yang tidak dimiliki oleh produk kuliner siap saji (instan). Banyak hal yang bisa dilakukan untuk dapat memajukan bisnis ini.

Di Kota Malang dalam kelompok komunitas-komunitas yang secara rutin diselenggarakan dalam waktu-waktu tertentu. Dalam aktivitas tersebut, tumbuh suatu penguatan kelompok yang tidak jarang pembahasan antar anggota kelompok tidak hanya menyangkut urusan warga, namun pasti menyinggung kepada upaya-upaya perempuan untuk dapat meningkatkan peran dalam membantu ekonomi keluarga. Banyak yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mereka berminat untuk memulai merintis usaha, sedangkan yang lain terdapat potensi tetapi belum ada keinginan untuk merintis usaha dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk memberikan masukan pada ibu-ibu anggota kelompok pengajian, mengenai penggalan potensi usaha oleh perempuan yang dapat dipandang sebagai sebagai salah satu upaya pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Pada tahapan selanjutnya, upaya pemberdayaan ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dengan metode kegiatan yang dirancang dalam bentuk pemahaman, pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan, kegiatan ini diharapkan akan berdampak pada upaya menumbuhkan jiwa wirausaha ibu-ibu rumah tangga, utamanya yang bersumber ide-ide kreatif. Secara khusus, dampak positif seperti ini diharapkan berlangsung pada kelompok pengajian Majelis Taufiqur Rohman, Oro-Oro Dowo yang secara struktural berada di bawah ketakmiran Musholla Taufiqur Rohman dan lingkup kelompok Nahdhatul Ulama Ranting Oro-Oro Dowo Kota Malang, sebagai wilayah yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## 2. Tinjauan Kepustakaan

### 2.1 Wirausaha dan Proses Kewirausahaan

Kewirausahaan (Suryana: 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Wirausaha adalah jenis usaha mandiri yang didirikan oleh seorang wirausahawan, atau sering pula disebut sebagai pengusaha. Wirausahawan adalah seseorang yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mencari cara-cara atau teknik yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya, memperkecil pemborosan, serta menghasilkan barang dan jasa dalam upayanya memuaskan kebutuhan orang lain.

Oakley (2014) telah mencatat bahwa kewirausahaan sering dipresentasikan sebagai atribut dalam masyarakat kapitalis, sehingga menjadi benar benar penting bagi fungsi ekonomi. Adapun dalam penyikapan wirausaha diperlukan adanya suatu pola manajemen yaitu manajemen strategi dalam pengelolaannya, tujuan dari adanya strategi adalah membentuk visi untuk masa depan dengan menyiapkan perencanaan, organisasi, koordinasi serta control dari kegiatan di masa depan sesuai dengan yang dikatakan oleh Dogan (2015).

### 2.2 Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Dalam Meredith (2002), mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

#### a. Percaya diri (self confidence)

Merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, kegairahan berkarya.

#### b. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun.

#### c. Keberanian mengambil risiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang mengangung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergantung pada:

- Daya tarik setiap alternatif
- Ketersediaan untuk rugi
- Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari:

- Keyakinan pada diri sendiri.
- Ketersediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan.
- Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis.

#### d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran.

#### e. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

#### f. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Longenecker (2000) ciri-ciri innovational personality sebagai berikut:

- a) *Openness to experience*, terbuka terhadap pengalaman
- b) *Creative imagination*, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi
- c) *Confidence and content in one's own evaluation*, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
- d) *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
- e) *Has a duty or responsibility to achieve*, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi
- f) *Intelligence and energetic*, memiliki kecerdasan dan energik

Sedangkan menurut Buchari (2003), jalan menuju wirausaha sukses adalah:

- a) Mau kerja keras
- b) Bekerjasama
- c) Penampilan yang baik

- d) Yakin
- e) Pandai membuat keputusan
- f) Mau menambah ilmu pengetahuan
- g) Ambisi untuk maju
- h) Pandai berkomunikasi

### 2.3 Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan

Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita
- 3) Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor).
- 4) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2003):

- a) Managerial skill
- b) Conceptual skill
- c) Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
- d) Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
- e) Time managerial skill (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dari adanya kiat, ciri-ciri serta strategi wirausaha dapat disimpulkan “kewirausahaan strategis berfokus pada bagaimana perilaku mencari peluang dan perilaku mencari keuntungan dengan tujuan menciptakan kekayaan” (Monsen dan Boss 2009).

### 3. METODOLOGI

Metode yang dilaksanakan dalam pemahaman, pelatihan dan pendampingan pembentukan bisnis/usaha makanan siap masak, sehat, halal dalam usaha kecil rumahan sebagai berikut :

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya membaca peluang usaha terkait dengan usaha makanan siap olah/masak skala rumah tangga.

#### 2. Pelatihan

Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan panduan dan *sharing* tentang variasi menu dalam pendirian usaha makanan skala rumah tangga mulai dari menu sederhana dan variasinya untuk dapat berkembang.

#### 3. Pendampingan Rintisan Pendirian Usaha Rumah Tangga

Pendampingan pendirian usaha skala rumah tangga ini memiliki ruang lingkup mengenai aspek-aspek yang sudah didiskusikan secara rinci pada tahap sosialisasi maupun pelatihan.

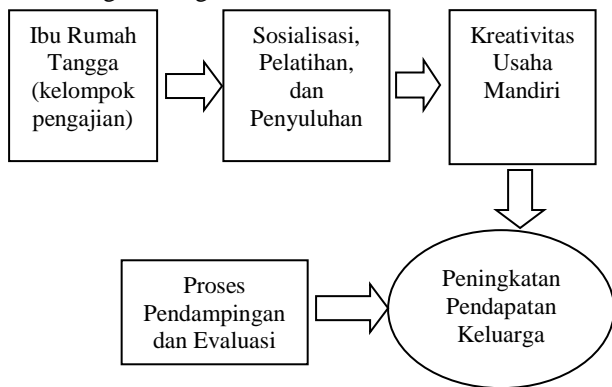
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan bagi ibu-ibu kelompok pengajian Muslimat NU Ranting Oro-Oro Dowo, Kota Malang ini diharapkan dapat terciptanya tambahan informasi dan pengetahuan dmempersiapkan dan mengolah bahan siap masak, sehat dan halal. Target dalam seluruh rangkaian kegiatan ini adalah dapat terciptanya ide kreatif dari peserta pelatihan sehingga dapat muncul suatu usaha rumah tangga secara mandiri, melalui usaha makanan siap masak, sehat dan halal yang tujuannya adalah dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Adapun evaluasi keberhasilan dalam pelatihan ini adalah dengan menilai:

- 1) Tingkat partisipasi anggota masyarakat (ibu rumah tangga anggota kelompok pengajian muslimat) dalam mengikuti kegiatan sosialisai, pelatihan dan pendampingan.
- 2) Kemampuan untuk melakukan percobaan usaha secara mandiri.
- 3) Mendapatkan ide kreatif, kesadaran untuk membuka usaha sampingan dari hasil mengikuti pelatihan.



Rancangan dan Evaluasi pelatihan dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Secara rinci, keseluruhan kegiatan pengabdian dengan tahapan-tahapannya dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu: sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Dua tahap pertama dari kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu Sabtu, tanggal 2 September dan 9 September 2017, menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan pengajian yang rutin, setiap Sabtu malam Minggu. Sedangkan tahapan ke-3, yaitu pendampingan untuk rintisan usaha makanan siap masak, sehat dan halal, dilaksanakan dengan cara berkoordinasi dengan anggota jamaah melalui ketua pengajian, dalam rangka melakukan semacam interaksi dengan anggota mengenai rintisan usaha makanan.

Pada pelaksanaan tahap pertama, diselenggarakan penyuluhan pada ibu-ibu pengajian dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya manajemen waktu dalam pengolahan bahan – bahan dapur menjadi bahan makanan yang siap masak dan pengarahan tentang cara menyimpan bahan makanan agar tidak cepat busuk sehingga mengakibatkan terbuang secara sia – sia atau tidak terpakai. Selanjutnya, dibahas pula langkah – langkah dalam mengambil peluang usaha untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bahan masakan siap olah.



**Gambar 1.** Sosialisasi Kegiatan bersama Ibu-ibu.

Selain itu, pada sesi tanya jawab peserta penyuluhan menanyakan dan mendiskusikan tentang cara bahan makanan tidak cepat busuk karena terlalu lama disimpan atau ditempatkan pada ruangan dengan suhu normal, jumlah takaran bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan masak per hari, cara membuat bekal makanan anak dengan waktu yang relatif singkat tanpa mengganggu aktifitas ibu yang lainnya, dan cara penggunaan wadah atau alat masak untuk mempermudah

ibu-ibu dalam menyiapkan makanan. Dalam diskusi tersebut dapat disimpulkan beberapa tips atau arahan dari tim pengabdian untuk menjawab berbagai pertanyaan yaitu pertama, bahan makanan agar tidak cepat busuk yang dilakukan dengan mencuci bersih semua sayuran ataupun buah, kemudian mengeringkannya dan memotongnya kecil-kecil dengan menyesuaikan porsi sekali masak serta menaruhnya dalam wadah tertutup yang kedap udara atau bisa menggunakan wadah kedap udara (salah satunya merk tupperware).

Langkah kedua, jumlah bahan makanan yang dibeli dengan kuantitas yang banyak sering kali mempengaruhi kesegaran sayuran atau buah maka dari itu dilakukan dengan memilah dan memilih sayuran yang warnanya tidak mengarah kekuningan atau pilih yang berwarna hijau segar, kemudian dipotong-potong dan dimasukkan plastik yang terbagi dalam beberapa bagian dan disimpan dalam freezing room sehingga saat kita mengambil sayuran untuk dimasak tidak perlu berkali-kali keluar masuk kulkas yang dapat mempengaruhi kesegaran dari bahan makanan tersebut. Ketiga, ibu rumah tangga yang memiliki beberapa pekerjaan rumah biasanya tidak sempat untuk menyiapkan bekal makanan untuk anak oleh sebab itu, persiapkan bahan makanan yang sudah ditaruh dalam freezer dalam porsi kecil (porsi sekali pakai) dengan bumbu pelengkap sehingga ibu hanya memasukkan dan mencampur bahan-bahan untuk dimasak sehingga waktu memasak pun menjadi lebih singkat daripada biasanya. Selain melakukan langkah-langkah di atas, hal yang penting lainnya dan membantu ibu mempercepat proses memasak ialah penggunaan alat masak modern yang lebih efektif untuk mengolah bahan masakan seperti alat pemotong tipis untuk bawang dan lain sebagainya.



**Gambar 2.** Pelatihan Pencucian Bahan Pangan.

Pada tahapan ke dua, dilaksanakan pelatihan sebagai kegiatan praktik pelaksanaan yang dilakukan langsung dengan tim pengabdian dan kelompok pengajian ibu-ibu dengan menyiapkan bahan-bahan seperti sayuran, buah-buahan, bumbu pelengkap misalnya daun bawang, prei, daun seledri yang dipotong dan disesuaikan dengan porsi satu kali masak atau pakai.



**Gambar 3.** Pelatihan Pemetongan Bahan.

Selain itu, bahan yang sudah dipilih, dipotong dan dimasukkan ke dalam wadah akan disimpan dalam lemari es yang kemudian dapat digunakan untuk memasak pada keesokan harinya atau kemasan-kemasan bahan masakan ini dapat pula dijual pada komunitas ibu-ibu yang membutuhkan bahan masakan siap olah, agar lebih cepat dalam menghadirkan masakan untuk keluarga. Dengan begitu, ibu rumah tangga dapat lebih mempersingkat waktu dalam memilih, memotong dan menyiapkan sayuran yang akan dimasak. Bagi ibu-ibu yang menjadikan pengolahan bahan siap masak ini akan memperoleh penghasilan tambahan pribadi dari penjualan bahan makanan siap olah.



**Gambar 4.** Pelatihan Packaging Bahan Pangan.

Tahap ketiga dari keseluruhan kegiatan ialah pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tujuan dari adanya pendampingan kegiatan adalah untuk memonitor anggota kelompok pengajian ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan ini agar tetap berlangsung dan apabila terdapat kendala selama kegiatan maka dapat didiskusikan lebih lanjut oleh tim pengabdian untuk menemukan solusi dan memperbaiki program yang telah berjalan ini. Kegiatan pendampingan yang seharusnya dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan ketua anggota kelompok pengajian diupayakan dapat dilaksanakan secara periodik meskipun terdapat keterbatasan waktu dan pelaksanaan tempat. Selain monitoring dan komunikasi langsung dengan ketua kelompok pengajian, pendampingan juga dilakukan tim pengabdian dengan cara terlibat langsung dan berbicara dengan anggota pengajian mengenai kelanjutan dari kegiatan ini dan pengembangan usaha kecil skala rumah tangga.

## 5. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan/Ibu-ibu anggota pengajian dalam berwirausaha, meningkatkan ketrampilan perempuan khususnya di dunia kuliner dan packaging produk siap masak dan saji guna membentuk bisnis produk makanan siap masak dan saji skala rumah tangga kecil. Untuk itu, ibu-ibu anggota kelompok pengajian dapat menggali potensi usaha oleh perempuan yang dapat dipandang sebagai sebagai salah satu upaya pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Dengan metode kegiatan yang dirancang dalam bentuk pemahaman, pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan, dengan kegiatan ini akan berdampak pada upaya menumbuhkan jiwa wirausaha ibu-ibu rumah tangga, utamanya yang bersumber ide-ide kreatif. Secara khusus, dampak positif seperti ini terbentuk pada kelompok pengajian Majelis Taufiqur Rohman, Oro-Oro Dowo yang secara struktural berada di bawah ketakmiran Musholla Taufiqur Rohman dan lingkup kelompok Nahdhatul Ulama Ranting Oro-Oro Dowo Kota Malang, sebagai wilayah yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Penulis selalu menyadari kesulitan bahwa usaha kuliner relatif sulit untuk ditembus pemula. Selain telah banyak yang membidiknya, artinya telah banyak sekali pemainnya, biaya awal yang diperlukan untuk menjalankannya terbilang tidak murah yang dapat dikatakan sulit untuk dikategorikan sebagai rintisan usaha. Untuk itu, diperlukan pemikiran mengenai rintisan usaha yang bisa diupayakan dari nol oleh kaum perempuan, tidak berbasis biaya besar (murah sifatnya) dan waktu yang singkat dalam memulai usaha. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ide-ide kewirausahaan dengan prinsip yang sama, namun dibalut dalam kreativitas dan kegiatan yang berbeda agar dapat menembus pasar yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya Malang atas bantuan pendanaan untuk terlaksananya penelitian ini dan ibu-ibu pengajian Nahdhatul Ulama Ranting Oro-Oro Dowo Kota Malang atas kesediaannya untuk menjadi obyek penelitian serta dukungan selama penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2003). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, P.M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119-124.
- Dogan, N. (2015). The Intersection of entrepreneurship and Strategic Management. *Social and Behavior Sciences*, 195, 1288-1294.
- Farida, L. (2018). Analisis Strategi pengembangan produk pangan lokal dalam meningkatkan industri kreatif perspektif ekonomi Islam. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Longenecker, Justin G., et al. (2000). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat
- Monsen, Erik & R. Wayne Boss. (2009). The Impact of Strategic Entrepreneurship Inside the Organization, Baylor University Entrepreneurship Theory and Practice. pp. 71-104.
- Munro, E. (2017). Buiding soft skill in the creative economy. *Poetics 64*, 14-25.
- Oakley, K. (2004). Good work? Rethinking cultural entrepreneurship. *Handbook of management and creativity*, 145.
- Meredith, G.G. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, Jakarta: PPM
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

